

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Penghargaan yang didapatkan oleh Kabupaten Rembang yaitu Anugrah Parahita Ekapraya (APE) kategori mentor, merupakan tingkatan penghargaan tertinggi atas komitmen dan peran pemimpin Kementrian / Lembaga (K/L) serta Pemerintah Daerah dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui Strategi Pengarusutamaan Gender. Penghargaan didapatkan pertama pada tahun 2007 dengan penghargaan APE kategori Pratama, kemudian tahun 2008 berhenti, pada tahun 2009-2011 mendapatkan penghargaan APE kategori Madya, pada tahun 2012-2014 mendapatkan penghargaan APE kategori Utama, kemudian puncaknya ulang tahun hari ibu di Kabupaten Rembang yang ke-88 mendapatkan penghargaan APE kategori Madya artinya adanya kesadaran dari masyarakat yang tinggi dan karena eksistensi pengurus, kerelaan pengurus dan CSR. Strategi yang digunakan menggunakan Kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG). Berikut bentuk-bentuk strateginya, antara lain: Pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi, Peningkatan posisi perempuan dibidang politik dan jabatan publik, Peningkatan kualitas hidup perempuan bidang kesehatan, Peningkatan kualitas hidup perempuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, Peningkatan kualitas hidup perempuan dibidang pendidikan dan Penguatan kelembagaan.

Penghargaan yang didapatkan oleh Kabupaten Rembang selanjutnya adalah dinobatkan sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA). Pelaksanaan pemenuhan hak dan perlindungan anak didasari pada semua elemen masyarakat, CSR dan Pemerintah tingkat Desa, Kecamatan dan Kabupaten memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan Kabupaten Rembang Layak Anak. Hal tersebut diperkuat dengan mengikutsertakan partisipasi dari anak dengan wakil dari Kelompok Perlindungan Anak Desa (KPAD) yang menyampaikan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain: adanya sekolah ramah anak, tersedianya fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah antara lain sanggar dan taman bermain; kegiatan yang melibatkan partisipasi anak yaitu gebyar paud, lomba HAN dan jamboree anak. Strategi yang digunakan menggunakan Kebijakan Perlindungan Anak. Berikut bentuk-bentuk strateginya, antara lain: Penguatan kelembagaan, Hak sipil dan kebebasan, Lingkungan keluarga dan pengasuhan alternative, Kabupaten Layak Anak (KLA) untuk klaster kesehatan dasar dan kesejahteraan, Pendidikan pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya dan Perlindungan khusus.

Kendala dalam pelaksanaan Kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) ada 2 faktor: 1. Internal yaitu keterbatasan sumber daya (sarana) seperti pendukung PUG dan pedoman teknis; 2. Eksternal yaitu tingkatan pendidikan masih rendah (SDM), masih banyak pernikahan dini dan mayoritas masyarakat di perdesaan suka kondisi yang nyaman, namun disisi lain masyarakat kurang bisa cepat untuk diajak maju “trima ing pandum” (segini saja sudah cukup).

Kendala dalam pelaksanaan Kebijakan Perlindungan Anak ada 2 faktor:

1. Internal yaitu KPAD Kabupaten belum berjalan karena pada tahun 2017 baru dibentuk.
2. Eksternal yaitu masih terdapat budaya di perdesaan menikahkan anak perempuan yang belum cukup matang, karena menjadi tradisi turun menurun.

4.2 REKOMENDASI

Beberapa hal yang dapat dijadikan saran adalah

1. Kepada Pemerintah: Perlu adanya tindakan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan anak dan diharapkan Kabupaten bisa menghidupkan KPAD tingkat Kabupaten, tidak cuma dibentuk saja; Pemerintah harus tegas membuat aturan yang mengatur sanksi kepada orang tua anak bilamana terjadi pernikahan yang belum cukup umur; Seharusnya pemerintah melakukan inovasi terhadap peningkatan capacity building terhadap perempuan kader parlemen dengan memberikan tugas paper dengan tema upaya real untuk meningkatkan perempuan dalam partisipasi politik,
2. Kepada Masyarakat: Seharusnya orang tua harus mendukung program pemerintah untuk tidak menikahkan anaknya yang belum cukup umur, Dengan pendekatan desa ramah anak diharapkan Ibu-Ibu Lurah di setiap Desa/Kelurahan harus terus mengingatkan pentingnya pendidikan dan upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan membuat sentra-sentra wirausaha ekonomi berbasis industri rumah tangga dengan sistem “MIDB” artinya murah irit dapat dijangkau dan produk yang dihasilkan berkualitas.

